

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia, budaya ataupun ritual keagamaan dan masyarakat merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Manusia tidak bisa lepas dari interaksi bermasyarakat dan budaya yang terdapat di dalamnya. Budaya tidak akan terbentuk jika tidak ada manusia yang melakukan dan masyarakat yang mempertahankannya. Budaya yang berkembang di masyarakat, kadang selalu dikaitkan dengan al-Qur'an. Budaya mengambil sesuatu dari al-Qur'an yang kiranya cocok dipadukan dengan kebudayaan setempat atau ritual keagamaan di wilayah setempat. Seperti halnya ritual tahlilan, masyarakat sering menyandingkan acara ini dengan pembacaan Surah Yasin, namun tidak jarang juga dipadukan dengan surah-surah lainnya seperti al-Kahfi, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan surah-surah lainnya.

Agama itu timbul sebagai jawaban manusia atas penampakan realitas tertinggi secara misterius yang menakutkan tapi sekaligus mempesonakan. Dalam pertemuan itu manusia tidak berdiam diri, ia harus terdesak secara bathiniah untuk merespons. Dalam kaitan ini juga ada yang mengartikan *religare* dalam arti melihat kembali kebelakang kepada hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan tuhan yang harus diresponnya untuk menjadi pedoman dalam hidupnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dama Yanti, *Hubungan Agama dan Budaya: Tinjauan Sosiokultural*, (2012), <http://damayanti327.wordpress.com/hubungan-agama-dan-budaya-tinjauan-sosiokultural/> diakses pada tanggal 03 Januari 2018, pukul 08.35 WIB

Yasin menjadi salah satu surah di dalam al-Qur'an yang banyak digemari masyarakat. Bahkan karena sering kali dibaca, sehingga membuat orang yang membacanya menjadi hafal secara spontan di luar kepala tanpa unsur kesengajaan untuk menghafalnya. Semakin sering kita melihat, kini Surah Yasin digunakan bukan lagi sebagai pengobat hati. Tetapi sekarang Surah Yasin sudah menjadi bagian dari berbagai ritual keagamaan.

Surah Yasin adalah surah yang paling banyak dibaca oleh umat Islam setelah Surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan Surah an-Naas. Umumnya, umat Islam membaca surah ini pada malam Jumat, bersandar kepada hadits yang diriwayatkan oleh al-Ashbahani yang artinya *“barang siapa yang membaca Surah Yasin pada malam Jumat maka dosanya akan diampuni”*.<sup>2</sup>

Sebuah upaya kita bersama, bagaimana Surah Yasin bukan hanya sekedar bacaan tanpa diketahui makna dan kandungan yang terdapat di dalamnya. Jangan sampai surah ini menjadi surah yang dibawa kemana-mana sebagai jimat atau semacamnya. Dengan menguak atau mengetahui keutamaan saat membacanya, akan membuat orang semakin kagum kepada pemilik firman tersebut, yaitu Allah SWT.<sup>3</sup>

Keutamaan membaca Surah Yasin sangat menakjubkan, begitupun dengan manfaat yang datang darinya. Materi isi kandungan Surah Yasin menurut al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia memiliki sepuluh tema, yaitu:

---

<sup>2</sup> Teks tersebut disebutkan dalam at-Tarhib wa Tarhib dari jalan Zaid bin al-Harisy, mengabarkan kepada kami al-Aglab bin Tamim, mengabarkan kepada kami Ayyub dan Yunus dari al-Hasan dari Abu Hurairah secara marfu'

<sup>3</sup>Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan: Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surah Yasin*, (Surakarta: Sajada, Januari 2013), 7

*Pertama*, ayat satu sampai dengan ayat enam membahas tentang gunanya al-Qur'an diturunkan. *Kedua*, ayat tujuh sampai dengan ayat sepuluh tentang kebanyakan orang kafir pasti mendapat azab karena tidak mengindahkan perintah Allah. *Ketiga*, ayat 11 sampai dengan 12 peringatan hanya berguna bagi orang-orang yang takut kepada Allah. *Keempat*, ayat 13 sampai dengan 29 kisah penduduk sebuah kota yang harus menjadi pelajaran bagi penduduk kota Makkah. *Kelima*, ayat 30 sampai dengan 32 penyesalan terhadap orang-orang yang tidak beriman. *Keenam*, ayat 33 sampai dengan 50 tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. *Ketujuh*, ayat 51 sampai dengan 59 keadaan orang-orang mukmin di hari kiamat. *Kedelapan*, ayat 60 sampai dengan 68 tempelak (cercaan) Allah terhadap orang-orang yang tidak beriman. *Kesembilan*, ayat 69 sampai dengan 70 Muhammad SAW bukan seorang penyair. Dan *kesepluluh*, ayat 71 sampai dengan 83 tentang kekuasaan Allah membangkitkan manusia di hari kiamat.<sup>4</sup>

Umat Islam meyakini bahwa Surah Yasin mengandung banyak fadhilah dan kebenaran apa bila dibaca. Anggapan tersebut benar adanya, namun tidaklah cukup Surah Yasin sebagai bacaan tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup> Semoga manusia yang dianugrahi pikiran, hendaklah kita berpikir. Mana mungkin Allah yang maha kuasa dan maha segala-galanya menciptakan sesuatu secara sia-sia. Apalagi menurunkan firmanNya tanpa adanya kandungan yang terdapat di dalam firman tersebut.

---

<sup>4</sup>Encang Saefuddin, *Tafsir Surah Yasin : Menguak Kisah Di Balik Jantung al-Qur'an*, (Bandung : Tinta Biru, 2009)

<sup>5</sup>Encang Saefuddin, *Tafsir Surah Yasin : Menguak Kisah Di Balik Jantung Al-Qur'an*, (Bandung : Tinta Biru, 2009), 1

Islam tidak secara spontan menyalahkan ataupun membenarkan sesuatu yang telah membudaya di masyarakat. Selama hal tersebut tidak keluar dari batas-batas agama dan keluar dari batas-batas yang telah ditetapkan Allah. Agama memberi kesempatan atau kebebasan dalam berkehendak, namun tetap mengikuti norma-norma yang ada.

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak manusia yang haus akan agama. Namun, banyak manusia yang mengamalkan agama atau praktek ibadah yang ada di dalam agama tetapi tidak memahami kaidah atau nilai tersendiri dari praktek ibadah yang dia lakukan atau yang sering disebut dengan *taqlid*. Yang disebut dengan taqlid adalah menerima perkataan orang lain yang berkata, dan kamu tidak mengetahui alasan perkataannya itu.<sup>6</sup>

Muhammad Rasyid Ridha merumuskan definisi taqlid dengan kenyataan-kenyataan yang ada di dalam masyarakat Islam. Taqlid menurut beliau adalah mengikuti pendapat orang yang dianggap terhormat dalam masyarakat dan dipercaya dalam hukum islam tanpa memperhatikan benar atau salahnya, baik buruknya, serta manfaat dan mudharatnya pendapat tersebut.<sup>7</sup>

Dalam masyarakat Indonesia, terdapat kecenderungan untuk mengagumi beberapa surah di dalam al-Qur'an yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian bertransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi

---

<sup>6</sup>Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih Satu dan Dua*, (Jakarta: Kencana, 2010), 195

<sup>7</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 134

ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satu dari beberapa surat tersebut adalah Surah Yasin yang menempati nomor 36 dalam tata urutan mushaf al-Qur'an.<sup>8</sup>

Salah satu pengalaman beragama yang indah dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat islam atau muslim adalah ketika dia bisa berinteraksi dengan al-Qur'an. Maksudnya ketika seseorang bisa mengucapkan dengan lisan apa yang tertulis di dalam al-Qur'an, mengamalkan pilar-pilar kebajikan yang disampaikan oleh al-Qur'an yang mempengaruhi tindakannya. Sehingga terkadang dia mulai melaksanakan apa yang diperintahkan al-Qur'an tanpa ada unsur keterpaksaan dan datang dari hati.

Allah menurunkan firmanNya tentu dengan kandungan dan maknanya tersendiri. Ada makna yang tersurat dan ada juga kandungan maknanya tersirat. Yasin memiliki banyak makna di dalamnya, terdapat banyak kandungan dari ayat-ayatnya. Masyarakat perlu kiranya mengetahui apa yang menjadi kandungan surah Yasin sehingga mereka tidak lagi merasa jenuh ketika mengamalkan atau melakukan ritual keagamaan yang mempunyai korelasi atau hubungan dengan Surah Yasin. Ketika mengetahui kandungan yang terdapat di dalamnya, dapat menumbuhkan semangat tersendiri bagi pembacanya dan terutama menambah ilmu pembacanya.

Di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang, agama masih menjadi sesuatu yang sangat kental. Walaupun desa tersebut berada tepat di samping kota, tepatnya di perbatasan Cimahi, namun mereka tidak jauh dari agama. Masih banyak acara-acara keagamaan yang diadakan atau dilaksanakan disana. Seperti, manaqiban, yasinan di malam jumat, marabaan, muharraman, dan acara keagamaan lainnya. Mereka tidak

---

<sup>8</sup>Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, Cetakan ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 307

melepaskan diri dari agama. Mereka mencoba mengangkat acara-acara seperti itu untuk mengingatkan masyarakat bahwa agama masih hidup di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang.

Melihat keadaan di atas, maka penulis tertarik dan berusaha untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang menitik beratkan kemungkinan adanya korelasi atau hubungan antara Surah Yasin dengan ritual keagamaan yang terjadi di masyarakat Kampung Sawah Lega. Penelitian tersebut akan penulis tuangkan sebuah skripsi yang berjudul “Korelasi Surah Yasin dengan Ritual Keagamaan (studi kasus di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi titik fokus peneliti. Dengan tujuan agar penelitian yang diinginkan atau telah ditentukan tidak mengambang kemana-mana. Jawaban dari rumusan masalah ini nantinya akan dijawab pada bab-bab selanjutnya. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana korelasi atau hubungan pembacaan Surah Yasin pada acara keagamaan di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pembacaan Surah Yasin merupakan sebuah kegiatan yang seakan-akan telah menjadi tradisi bagi masyarakat Kampung Sawah Lega. Menjadi perhatian tersendiri bagi penulis ketika melihat kejadian atau fenomena yasinan yang banyak disangkut pautkan dengan ritual keagamaan di desa ini.

Jika dilihat dari segi tujuan penelitian ini dilakukan, penulis membaginya kepada dua bentuk tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca. Sedikit banyaknya penelitian yang dituangkan penulis ke dalam bentuk tulisan semoga menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat tentunya.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah membahas lebih dalam lagi tentang adanya hubungan khusus antara Surah Yasin dengan ritual keagamaan yang ada di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi keutamaan dalam membaca Surah Yasin sehingga masyarakat lebih mengetahui dan tidak hanya melakukan Yasinan tanpa mengetahui keutamaan yang terdapat saat membacanya atau yang sering kita sebut dengan taqlid. Tujuan khusus lainnya adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Alasan penulis mengangkat judul ini di antara sebabnya adalah, penulis ingin memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai hubungan dibacakannya surah Yasin dengan acara keagamaan yang berkembang di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang.

Kemudian, penulis ingin menjabarkan beberapa hal yang menjadi keutamaan pada Surah Yasin agar tidak ada lagi perbuatan taqlid dalam mengamalkannya sehingga yang membaca Surah Yasin tidak merasa sia-sia membacanya karena telah mengetahui kandungan yang terdapat dalam Surah Yasin. di samping itu, penulis juga ingin

memperkenalkan ritual keagamaan yang masih ada dan masih di jaga oleh masyarakat Kampung Sawah Lega yang tentunya berguna untuk menambah Khazanah keilmuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Karya pertama yang menjadi tinjauan pustaka untuk skripsi ini adalah sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Prilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Argo Mulyo Kota Salatiga*. Sebuah karya yang ditulis oleh Mustaqimah mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga 2012. Pembahasan pada skripsi ini perihal bagaimana interaksi masyarakat saat proses yasinan dan bagaimana tata cara masyarakat beribadah serta pengaruhnya.<sup>9</sup>

Karya kedua yakni sebuah jurnal yang berjudul *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*. Yang ditulis oleh seseorang yang bernama Hayat tamatan Universitas Islam Malang. Beliau mengkaji strategi yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama dalam mengembangkan pengajian Yasinan.<sup>10</sup>

Karya ketiga yang menjadi tjuan pustaka adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Rini Rofalia mahasiswi tamatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul *Pembacaan Yasin Fadhillah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim*,

---

<sup>9</sup>Mustaqimah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Prilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Argo Mulyo Kota Salatiga*, (STAIN Salatiga, 2012)

<sup>10</sup>Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2014)



Yogyakarta. Skripsi ini mengulik perihal fadhillah-fadhillah yang terkandung di dalam Surah Yasin dan bagaimana masyarakat pesantren memahaminya.<sup>11</sup>

Karya keempat yang menjadi tinjauan pustaka adalah sebuah buku karangan Nur Faizin Muhith yang berjudul *Ayo Yasinan, Membaca dan Memahami fadhillah Surah Yasin*, di dalam buku ini dijelaskan secara global mengenai fadhillah dari Surah Yasin itu sendiri. Di dalam buku ini juga sedikit disinggung mengenai waktu yang baik untuk membaca Yasin.<sup>12</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Pembacaan Surah Yasin sudah menjadi kebiasaan dan hal yang terjadi sejak lama di daerah-daerah tertentu. Banyak daerah yang sudah mentradisikannya, sehingga Surah Yasin menjadi hidangan favorit yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat di masjid-masjid ataupun dalam pelaksanaan acara takziah atau melayat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah teori utama atau yang biasa disebut dengan *grand teori*. Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori *living Qur'an*. Dalam ranah public, al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat yang teraniaya dan terzhalimi, penolong masyarakat dari kegelapan dan kejumudan, pendobrak system pemerintahan yang zalim dan jahat, dan

---

<sup>11</sup>Rini Rofalia, *Pembacaan Yasin Fadhillah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

<sup>12</sup>Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan: Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surah Yasin*, (Surakarta: Sajada, Januari 2013)

pemberi semangat dan hal yang positif kepada masyarakat sehingga ada kemauan untuk maju ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, makna dari *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua buah kata yang berbeda. *Living* bermakna kata hidup dan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Jika diartikan secara sederhana, makna dari kata *Living Qur'an* itu adalah "al-Qur'an (teks) yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kitab suci, tetapi juga sebuah kitab yang isinya terwujud atau berusaha diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari."<sup>14</sup>

*Living Qur'an* pada hakikatnya bermula dari fenomena pengaplikasian al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain yaitu memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian ini terjadi karena adanya pemahaman dan praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan pada pemahaman atas adanya fadhillah dari teks-teks al-Qur'an tertentu bagi kepentingan keseharian umat.<sup>15</sup>

Teori lain yang akan dijadikan sebagai pisau bedah bagi penulis adalah teori yang ditawarkan oleh ilmuwan yang bernama Glock dan Stark. Beliau menawarkan lima buah teori yang dimasukkan ke dalam dimensi-dimensi. Sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Djamaluddin ancok dan Fuat Nasori. Teori tersebut adalah;

#### 1. Dimensi *ideologis* (keyakinan)

---

<sup>13</sup>Didi Junaedi, "living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an", dalam *Mediator*, Vol;. 4, No. 2, (2015), 170

<sup>14</sup>Heddy Shri, *the Living Qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi*, (Yogyakarta) hlm. 236 dikutip dari M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadit*, (Yogyakarta; TH Press, 2007)

<sup>15</sup>Didi Junaedi, "living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an", dalam *Mediator*, Vol;. 4, No. 2, (2015), 172

2. Dimensi *ritualistik* (peribadatan)
3. Dimensi *eksperensial* (penghayatan)
4. Dimensi *konsekuensial* (pengalaman)
5. Dimensi *intelektual* (pengetahuan agama)

Dalam pelaksanaan penelitian nanti penulis akan menggunakan dua buah dimensi atau mengamati keadaan dengan sudut pandang dari dua dari lima dimensi di atas, yakni dimensi *ideologis* (keyakinan) dan dimensi *ritualistic* (peribadatan). Dalam penelitian ini pula, nantinya peneliti akan memperlihatkan makna-makna dari hasil pelaksanaan Surah Yasin yang dikombinasikan atau dikorelasikan dengan ritual keagamaan yang dilakukan di lokasi penelitian.

Semua dimensi di atas, masuk ke dalam cakupan agama, yakni akidah, ibadah, amal, akhlak, dan pengetahuan. Akidah menyangkut kepada keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul dan seterusnya yang dihubungkan dengan dimensi *ideologis*. Ibadah menyangkut kepada pelaksanaan antara hubungan antara manusia dengan Allah, hal ini berkaitan dengan dimensi *ritualistic*.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting yang harus ada di dalam sebuah penelitian. Metode merupakan suatu yang digunakan ketika seseorang melakukan penelitian. Adapun penelitian itu sendiri adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu baru ataupun mengungkap hal yang menjadi ilmu pengetahuan setelah dilakukannya. Maka dari itu, dalam metode penelitian dapat dirincikan hal-hal berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, penulis atau peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif. Yang mana penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>16</sup>

Pada umumnya, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditekankan pada analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif yang bersangkutan paut dengan dinamika hubungan antara fenomena atau hal apa yang diamati dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif pun terkadang menggunakan data yang bersumber dari pendekatan kuantitatif sebagai penguat argument, namun titik fokusnya tetap terdapat pada kedalaman berpikir formal dari peneliti untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.<sup>17</sup>

Penelitian yang akan dilakukan penulis pada kesempatan ini, terbagi kepada dua jenis penelitian, yakni penelitian pustaka (*Library research*) dan penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian pustaka, penulis menjadikan buku-buku yang bersangkutan dengan tema yang terkait sebagai sumber informasi dalam mengungkap makna surah Yasin, kandungan dari surah Yasin,

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1989), 8

<sup>17</sup>Sekar Paramitha, *Buku Sakti Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 48

pandangan berbagai ulama mengenai faedah dari membacakan Surah Yasin, dan makna lainnya yang masih bersangkutan dengan tema yang diangkat.

Adapun penelitian lapangan, penulis melakukan dua hal yakni observasi atau melihat kenyataan yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat seperti halnya upacara keagamaan yang dilaksanakan dan juga melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh tertentu yang terdapat di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi ataupun fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Perlunya dilakukan penelitian lapangan agar penelitian yang dilakukan tidak mengambang dan benar-benar terfokuskan ke tema yang dituju. Yakni, untuk menyingkap korelasi antara Surah Yasin dengan ritual keagamaan setempat.

## 2. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua sumber yang digunakan penulis, yakni

### a. Primer

Primer sebagai sumber utama dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan hasil observasi dan hasil wawancara sebagai sumber primer atau sumber utama karena penelitian penulis berbentuk *field research* (penelitian lapangan). Penulis telah mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber yang telah ditentukan.

### b. Sekunder

Sekunder sebagai sumber pendukung pada penelitian kali ini adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data itu bersumber dari buku-

buku, jurnal dan hal-hal lain yang bisa dijadikan sebagai sumber pendukung. Setiap sumber yang sekiranya dapat membantu penjelasan akan dijadikan sebagai sumber pendukung selama data tersebut diizinkan untuk dicantumkan.

### 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kali ini berbentuk antropologi. Yang mana antropologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari makhluk manusia. Dalam antropologi, manusia dipandang sebagai sesuatu yang kompleks yang terdiri dari segi fisiknya, segi emosinya, segi sosialnya, bahkan sampai kepada segi kebudayaannya.<sup>18</sup>

Antropologi sebagai salah satu cabang ilmu social memiliki bidang kajian sendiri yang dapat dibedakan dengan ilmu social lainnya. Antropologi juga dapat dikelompokkan ke dalam cabang ilmu Humaniora karena kajiannya yang terfokus kepada manusia dan kebudayaannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dari segi keberagaman fisiknya, masyarakatnya, dan kebudayaannya, namun demikian di beberapa tempat atau lokasi seperti negara, dan universitas, antropologi sebagai ilmu mempunyai penekanan-penekanan tertentu sesuai dengan karakteristik antropologi itu sendiri dan perkembangan masyarakat di tempat, negara, dan universitas tersebut.

Alasan penulis menjadikan antropologi sebagai pendekatan pada penelitian kali ini karena kesesuaiannya dengan tema yang diangkat karena

---

<sup>18</sup>Wawan Ruswanto, "Ruang Lingkup Ilmu Antropologi", dalam *Mediator*, Modul 1, 1.3-1.4

berbentuk penelitian lapangan atau studi kasus di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang. Peneliti akan mencoba mengaitkan atau melihat bagaimana masyarakat memandang Surah Yasin yang diaplikasikan atau dihubungkan dengan ritual keagamaan pada daerah tersebut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Dalam proses penelitian lapangan, observasi menjadi hal yang perlu dilaksanakan. Dengan cara observasi, penulis dapat merasakan langsung dan dapat langsung merasakan sendiri bagaimana ritual keagamaan yang dilakukan di lokasi penelitian sehingga tidak ada lagi dugaan sementara mengenai tata cara pelaksanaan ritual keagamaan tersebut.

##### b. Wawancara

Penulis akan mencari atau menentukan orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk dimasukkan ke dalam data penelitian. Namun sebelum proses itu dilaksanakan, peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang nantinya akan menjadi sebuah informasi baru dan dapat dicantumkan ke dalam hasil penelitian.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan memotret atau proses pengambilan gambar sebagai bukti untuk menguatkan data-data yang telah dikumpulkan. Penulis akan mengambil gambar saat proses ritual keagamaan

itu berlangsung, yang nantinya akan dicantumkan pada hasil penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan berbentuk real atau benar-benar terjadi.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, setelah peneliti mengumpulkan bahan-bahan, beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah;

- a. Proses pemilihan data yang telah terkumpulkan saat pelaksanaan penelitian pada saat observasi dan wawancara.
- b. Mencantumkan hasil gambar yang sesuai dengan fakta dilapangan dan tema yang diangkat saat pelaksanaan proses dokumentasi.
- c. Memberikan informasi tambahan dari sumber lain seperti buku-buku dan pdf sebagai bantuan jika memang dirasa perlu.
- d. Menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 6. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam hal memperoleh ilmu pengetahuan dan menyelesaikan penelitian ini. Langkah yang dilakukan adalah

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Mempersiapkan tema yang akan diangkat agar dapat dikembangkan.
- c. Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.



- d. Melakukan wawancara dengan tokoh setempat agar informasi atau data yang di dapat benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan
- e. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta pada ritual atau upacara keagamaan yang dilakukan supaya penulis mendapatkan rasa atau pengalaman tersendiri agar bisa lebih memahami makna ritual yang dilakukan.
- f. Menarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ini dalam lima bab, yang masing-masing bab nya terbagi dalam sub-sub bab, yakni:

Bab pertama, mengenai pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai judul yang akan dibahas, sehingga adanya ketersambungan dengan apa yang tergambar pada pikiran pembaca. Bab ini menjadi sentral dari hasil penelitian atau skripsi ini. Karena pada bab ini pembaca bisa mengetahui semua alur jalannya penelitian atau skripsi ini.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai Surah Yasin, keutamaan membacanya dan pengertian dari ritual keagamaan. Pada bab ini penulis berusaha mendeskripsikan perihal landasan teori pada judul yang diangkat. Hal tersebut mencakup pada Surah Yasin dan ritual keagamaan.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran wilayah yang menjadi objek penelitian, yang isinya berupa peta wilayah lokasi penelitian dan kondisi masyarakat di daerah yang diteliti. Dalam bab ini, juga digambarkan bagaimana kondisi keagamaan masyarakat desa Cihanjuang. Sehingga pembaca menemukan jawaban dan alasan kenapa wilayah tersebut yang menjadi objek penelitian pada skripsi kali ini.

Bab keempat, berisi tentang hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari hasil temuan ini akan dipaparkan acara-acara atau ritual keagamaan yang berhubungan dan selaras dengan pembacaan surah Yasin. Pada bab keempat juga akan dipaparkan pendapat-pendapat objektif dari masyarakat mengenai korelasi antara surah Yasin dan ritual keagamaan yang bersumber dari hasil wawancara. Dalam artian, hasil pembahasan dan analisi data dituangkan pada bab keempat ini.

Bab kelima, merupakan penutup dari rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari sekian banyak pembahasan yang dipaparkan dan dijelaskan dalam bentuk tulisan. Pada bab ini juga penulis memberikan kesempatan pada pembaca untuk memberikan kritikan-kritikan dan saran-saran yang membangun. Penulis memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah ada ataupun untuk ditindaklanjuti.